

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Analisis data kuantitatif dan kualitatif yang telah dilaksanakan secara sistematis menghasilkan serangkaian kesimpulan penelitian yang menjawab secara tuntas seluruh rumusan masalah. Temuan-temuan utama dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan secara statistik pada pemahaman konseptual Fikih Qurban dan Aqiqah antara kelompok siswa yang memperoleh pembelajaran melalui model demonstrasi terintegrasi media digital kelompok eksperimen dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (kelompok kontrol). Hasil analisis uji beda *Independent Samples T-Test* menunjukkan perolehan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut berada jauh di bawah taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga memberikan dasar yang kuat untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Perbedaan superioritas pemahaman ini terkuantifikasi melalui skor rerata (*Mean post-test*) kelompok eksperimen yang mencapai 87,54, jauh melampaui skor rerata kelompok kontrol yang hanya sebesar 72,18. Temuan ini secara empiris membuktikan bahwa intervensi pembelajaran menggunakan media digital mampu meningkatkan penguasaan konsep fikih secara lebih mendalam dan komprehensif.
2. Terdapat perbedaan efektivitas yang juga sangat signifikan secara statistik pada aspek keterampilan praktis pelaksanaan ibadah Qurban dan Aqiqah antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples T-Test* terhadap data nilai unjuk kerja praktik menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Skor rerata keterampilan praktis kelompok eksperimen menunjukkan angka 90,12, sementara kelompok kontrol mencatatkan skor rerata 75,66. Selisih rerata yang besar ini mengonfirmasi bahwa model

pembelajaran demonstrasi yang diperkaya dengan visualisasi digital, seperti video tutorial dan simulasi interaktif, secara nyata lebih unggul dalam membangun kompetensi prosedural dan psikomotorik siswa. Siswa pada kelompok perlakuan menunjukkan tingkat akurasi, ketepatan urutan, dan kefasihan yang lebih tinggi dalam mempraktikkan ritual penyembelihan sesuai syariat.

3. Implementasi model pembelajaran demonstrasi terintegrasi media digital di MAN Kota Tegal dipengaruhi oleh serangkaian faktor pendukung dan penghambat. Analisis data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara mendalam mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dominan, antara lain: (a) antusiasme dan tingkat keterlibatan (*engagement*) siswa yang tinggi terhadap format pembelajaran visual dan interaktif; (b) ketersediaan infrastruktur teknologi dasar seperti proyektor dan akses internet yang memadai di lingkungan madrasah. Di sisi lain, teridentifikasi pula faktor-faktor penghambat yang menjadi tantangan, meliputi: (a) keterbatasan alokasi waktu dalam kurikulum standar yang menuntut manajemen kelas yang sangat efisien dari guru; (b) kebutuhan adaptasi pedagogis guru untuk beralih dari peran sebagai penyampai informasi utama menjadi fasilitator pembelajaran berbasis teknologi.
4. Siswa dan guru MAN Kota Tegal menunjukkan persepsi yang sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran inovatif ini. Analisis data angket persepsi yang disebar kepada siswa kelompok eksperimen mengungkapkan bahwa 92% responden menyatakan model ini membuat materi Fikih yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Sebanyak 88% siswa melaporkan adanya peningkatan motivasi dan minat belajar. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih juga memperlihatkan respons positif, dimana guru memandang model ini sebagai sebuah solusi efektif untuk menjembatani kesenjangan antara teori tekstual dengan aplikasi praktis dalam ibadah. Model ini dinilai berhasil mentransformasi suasana kelas menjadi lebih dinamis, partisipatif, dan berpusat pada siswa (*student-centered*).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah ditarik dan implikasi yang telah diuraikan, dirumuskan beberapa saran konstruktif yang ditujukan kepada berbagai pemangku kepentingan. Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran Fikih secara berkelanjutan di masa mendatang.

1. Saran Bagi Guru Mata Pelajaran Fikih

Mengingat temuan signifikansi statistik yang sangat kuat ($p < 0,05$) yang membuktikan superioritas model pembelajaran demonstrasi terintegrasi media digital dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis siswa, para guru Fikih sangat direkomendasikan untuk mulai mengadopsi model ini. Proses adopsi hendaknya tidak bersifat parsial, melainkan mencakup integrasi penuh media digital mulai dari tahap perencanaan, implementasi, hingga evaluasi pembelajaran. Guru disarankan secara proaktif mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan, seperti pelatihan atau lokakarya, yang secara spesifik berfokus pada perancangan media pembelajaran interaktif dan strategi pedagogi digital. Upaya ini diperlukan untuk mengatasi faktor penghambat yang teridentifikasi, yaitu kebutuhan adaptasi peran guru sebagai fasilitator teknologi dan tantangan manajemen waktu di dalam kelas. Penguasaan keterampilan ini akan memungkinkan guru untuk memaksimalkan potensi model pembelajaran dan mencapai hasil belajar siswa yang optimal.

2. Saran Bagi Institusi MAN Kota Tegal

Pihak institusi, dalam hal ini manajemen MAN Kota Tegal, disarankan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung implementasi inovasi pembelajaran berbasis teknologi secara lebih sistematis dan terstruktur. Temuan mengenai persepsi positif dari siswa dan guru menjadi justifikasi kuat bagi madrasah untuk berinvestasi dalam penguatan infrastruktur teknologi pendidikan. Kebijakan yang dapat diambil meliputi: (a) Pengalokasian anggaran untuk pengadaan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) pembelajaran yang relevan; (b) Penyelenggaraan

program pelatihan internal (*in-house training*) secara reguler untuk meningkatkan kompetensi digital seluruh tenaga pendidik; (c) Pembentukan komunitas belajar guru (*teacher learning community*) yang dapat menjadi wadah untuk berbagi praktik baik dan solusi atas tantangan implementasi teknologi. Dukungan institusional yang komprehensif merupakan prasyarat fundamental untuk mengubah praktik inovatif individual menjadi budaya mutu di tingkat madrasah.

3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini telah membuka beberapa jalur eksplorasi baru yang relevan untuk ditindaklanjuti oleh para peneliti di bidang Pendidikan Agama Islam. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan beberapa agenda riset berikut: (a) Melakukan replikasi penelitian dengan menggunakan desain *true experimental* (eksperimen murni) dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih secara acak (*random assignment*) untuk meningkatkan validitas internal dan generalisasi hasil; (b) Mengembangkan penelitian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang (*long-term effect*) dari model pembelajaran ini terhadap retensi pengetahuan dan keterampilan siswa setelah periode waktu tertentu; (c) Memperluas cakupan penelitian dengan menguji efektivitas model ini pada materi-materi Fikih lainnya yang memiliki karakteristik prosedural serupa, seperti Fikih Shalat, Haji, atau Muamalah, guna menguji validitas eksternal model; (d) Melakukan studi komparatif yang membandingkan efektivitas berbagai jenis media digital (misalnya, *Augmented Reality*, *Virtual Reality*, simulasi interaktif) dalam konteks pembelajaran Fikih untuk mengidentifikasi teknologi yang paling berdampak